

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2016 mengenai Fasilitas Pelayanan Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan yaitu fasilitas yang diadakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau masyarakat untuk kegiatan pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif ataupun rehabilitatif. Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memberikan pelayanan kesehatan dasar, salah satu contohnya adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019 mengenai Puskesmas, Pusat Kesehatan Masyarakat yaitu pelayanan kesehatan primer yang melakukan upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perseorangan, dengan memprioritaskan upaya kesehatan promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Salah satu wewenang puskesmas yaitu menyelenggarakan edukasi, informasi, komunikasi, dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menunjukkan bahwa untuk melaksanakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien dibutuhkan informasi kesehatan. Informasi tersebut harus relevan, tepat waktu, dan efektif sehingga bagi yang memerlukan dapat menggunakannya sebagai dasar dalam membuat keputusan. Kebutuhan akan informasi kesehatan yang baik juga berasal dari kebutuhan untuk meningkatkan akuntabilitas dan memastikan pengambilan keputusan berbasis bukti (WHO, 2008).

Pusat kesehatan masyarakat harus menyampaikan laporan kegiatan dari hasil pencatatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang sudah ditetapkan kepada dinas kesehatan kabupaten/kota secara berkala yang mencatat hasil pemantauan, perhitungan, dan pengukuran setiap tahapan upaya kesehatan yang dilakukan (Kemenkes RI, 2019). Salah satu sumber informasi manajemen puskesmas yaitu Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP), yang sekarang lebih dikenal dengan istilah Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3). Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas

adalah kegiatan pencatatan dan pelaporan yang komprehensif berdasarkan konsep wilayah kerja puskesmas (Mardini et al., 2020).

Sistem pencatatan dan pelaporan sangat penting karena data hasil kegiatan puskesmas sebagai informasi di puskesmas dan setiap tingkat manajemen di atasnya, maka dari itu berguna dalam melihat masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat dan mencari solusi penanganannya dengan cepat. Sistem pencatatan dan pelaporan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang manajemen puskesmas, yang meliputi persiapan, penggerakan, penerapan, pemantauan, pengelolaan, dan evaluasi (Zulkifli et al., 2019). Ada beberapa komponen pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: komponen manusia (*man*), bahan (*materials*), alat (*machines*), cara (*methods*), uang (*money*) serta sasaran (*market*) (Herlambang, 2016).

Pentingnya sistem pencatatan dan pelaporan seperti yang dikemukakan oleh Sari & Nugraha (2016). Sistem pencatatan dan pelaporan di puskesmas untuk program Puskesmas Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tidak tercatat dengan baik karena ketepatan waktu pelaporan menjadi salah satu faktor tingginya angka kematian ibu dan anak di Kabupaten Kudus.

Standar akreditasi puskesmas 2.3.17 tahun 2016 juga menyoroti pentingnya pencatatan dan pelaporan berupa pengelolaan data dan informasi di puskesmas dan standar 8.4 manajemen informasi rekam medis. Maka dari itu, jika pencatatan di puskesmas tidak terdokumentasi dengan baik, akan memengaruhi pemenuhan dari standar akreditasi (Armiati, 2017). Tanpa ada pencatatan dan pelaporan, maka tidak akan ada *feedback* dari lintas sektor yang menunjukkan sistem apa yang harus di evaluasi ulang. Selain itu, jika tidak adanya pencatatan dan pelaporan semua program puskesmas yang dilakukan tidak akan terdokumentasikan bentuknya sebagai informasi untuk pengambilan keputusan (Sulaiman, 2021).

Data yang didapat di Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis jumlah seluruh puskesmas di Kabupaten Ciamis ada 37. Terdapat 25 puskesmas (67,6%) yang tepat dalam mengirimkan laporan mingguan. Ada 12 puskesmas (32,4%) yang terlambat dalam mengirimkan laporan mingguan. Puskesmas yang memiliki

persentasi ketepatan waktu dalam mengirimkan laporan mingguan yaitu Puskesmas Panawangan.

Studi Pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Panawangan dalam pengiriman laporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten, Puskesmas Panawangan sudah termasuk yang memiliki persentase ketepatan waktu. Puskesmas Panawangan sudah menggunakan aplikasi atau *website* pada bagian pelaporan hanya saja pada bagian pencatatan belum berbasis komputerisasi sehingga mengakibatkan petugas harus mengerjakan pekerjaan dua kali. Puskesmas sudah memfasilitasi sarana dan prasarana namun belum sepenuhnya maksimal. Puskesmas Panawangan juga belum dilaksanakan pelatihan pengolahan data dan pelatihan komputer bagi penanggung jawab program puskesmas.

Penelitian Daniyanti & Firdaus (2020) di Puskesmas Grajagan Kabupaten Banyuwangi dalam penyampaian laporan SP3 ke Dinas Kesehatan sudah dilakukan tepat waktu. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam proses SP3 diantaranya koordinator SP3 masih merangkap dengan tugas yang lainnya, tidak adanya dana khusus untuk pelaksanaan SP3, buku panduan pembuatan laporan SP3 belum ada, serta pencatatan masih dilakukan dengan manual.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) di Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) di Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) di Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) dari aspek *man* di Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis;

- b. Mengetahui pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) dari aspek *money* di Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis;
- c. Mengetahui pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) dari aspek *materials* di Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis;
- d. Mengetahui pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) dari aspek *machine* di Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis;
- e. Mengetahui pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) dari aspek *method* di Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis;
- f. Mengetahui pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) dari aspek *market* di Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis;
- g. Mengetahui permasalahan pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) di Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di Jurusan Rekam Medis dan Infomasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dan dapat mengetahui pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) di Puskesmas.

2. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan melengkapi kepustakaan tentang pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) di Puskesmas.

3. Bagi Instansi Puskesmas Panawangan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi puskesmas dan dapat memberikan dorongan semua pihak yang terlibat

untuk mengambil langkah-langkah perbaikan dalam pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3).

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil kajian pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian tentang Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) sebagai bahan referensi, ditemukan penelitian relevansi yaitu dapat dilihat pada tabel 1 1

Tabel 1 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Daniyanti & Firdaus, Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol. 11 No.3 (2020)	Analisis Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Wilayah Kerja Puskesmas Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi	Jenis penelitian kualitatif dengan pengambilan data menggunakan wawancara mendalam.	Tempat: Penelitian yang dilakukan oleh Daniyanti & Firdaus di Puskesmas Grajagan Kabupaten Banyuwangi, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Puskesmas Panawangan. Fokus penelitian: fokus penelitian yang dilaksanakan oleh Daniyanti & Firdaus yaitu SDM, sarana dan prasarana, dana, pencatatan, pelaporan dan ketepatan waktu, sedangkan fokus peneliti yaitu aspek <i>man, money,</i>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<i>materials, machine, method, dan market.</i>
2	Handayuni, Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol. 7 No. 2 (2019)	Analisis Pelaksanaan Sistem Pencatatan Pelaporan Terpadu Puskesmas Nanggalo Padang	Jenis penelitian kualitatif dan penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam.	Tempat: Penelitian yang dilakukan oleh Handayuni di Puskesmas Nanggalo Padang, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Puskesmas Panawangan. Fokus penelitian: fokus penelitian yang dilaksanakan oleh Handayuni yaitu SDM, dana, fasilitas, proses pencatatan dan pelaporan, sedangkan fokus peneliti yaitu dari aspek <i>man, money, materials, machine, method, dan market.</i>
3	Ritonga & Mansuri, Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda Vol. 2 No.2 (2017)	Evaluasi Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di	Jenis penelitian kualitatif dan cara pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara	Tempat: Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga & Mansuri di puskesmas Rantang, sedangkan peneliti akan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Puskesmas Rantang	mendalam dan observasi	melakukan penelitian di Puskesmas Panawangan. Fokus penelitian: fokus penelitian yang dilaksanakan oleh Ritonga & Mansuri yaitu SDM, dana, dan fasilitas, sedangkan fokus peneliti yaitu aspek <i>man, money, materials, machine, method, dan market.</i>